

Pengaruh Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Avelia Lolitasari¹, Yenny Marthalena²

Fakultas Sosial dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu

e-mail: avelialolita583@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama pembangunan sosial di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bentuk bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bantuan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada keluarga penerima manfaat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Program ini terbukti mampu membantu keluarga miskin dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, serta mendorong peningkatan taraf hidup mereka secara keseluruhan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa PKH memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat lokal. Keberhasilan program ini dapat ditingkatkan melalui pendampingan yang berkelanjutan, pendataan yang akurat, serta edukasi kemandirian agar masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan, melainkan mampu mandiri secara sosial dan ekonomi.

Kata kunci : bantuan sosial; kemiskinan; kesejahteraan masyarakat; program keluarga harapan

ABSTRACT

Poverty remains one of the main challenges of social development in Indonesia, especially in rural areas. To overcome this problem, the government launched the Family Hope Program (PKH) as a form of conditional social assistance aimed at poor families so that they can meet basic needs such as education and health. This study aims to determine the effect of providing PKH assistance on the welfare of poor people in Bulukarto Village, Gadingrejo District, Pringsewu Regency. The research method used is a quantitative approach with a survey technique by distributing questionnaires to beneficiary families. Data analysis was carried out using simple linear regression. The results of the study showed that the Family Hope Program had a positive and significant impact on community welfare. This program has been proven to be able to help poor families access education and health services, as well as encourage an increase in their overall standard of living. The conclusion of this study confirms that PKH makes a real contribution to poverty alleviation efforts at the local level. The success of this program can be improved through ongoing assistance, accurate data collection, and education on independence so that people do not depend entirely on assistance, but are able to be socially and economically independent.

Keywords : social assistance; poverty; community welfare; family hope program

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat miskin adalah kondisi dimana kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap peluang ekonomi dapat terpenuhi dengan layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama setiap bangsa untuk mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan bebas dari kemiskinan. Dalam pembukaan UUD 1945, ditegaskan bahwa upaya mengatasi kemiskinan adalah bagian dari tanggung jawab negara dalam melindungi seluruh rakyat Indonesia (Akib, et al., 2024).

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dihadapi oleh setiap negara, terutama negara berkembang dengan jumlah penduduk yang

padat (Akib, et al., 2024). Permasalahan ini akan terus menjadi tantangan bagi manusia. Oleh karena itu, penanganannya harus dipahami sebagai isu global yang memerlukan solusi dalam skala internasional. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pengentasan kemiskinan dalam berbagai bentuk dan dimensinya menjadi prioritas utama dengan target menghapus kemiskinan ekstrem pada tahun 2030 (Akib, et al., 2024).

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi permasalahan sosial, salah satunya adalah kemiskinan. Negara berkembang umumnya memiliki tantangan internal yang kompleks, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang harus diselesaikan (Mauliana et al., 2021). Dengan

jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, kesejahteraan masyarakat Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju.

Kemiskinan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi upaya suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menekan dan mengurangi angka kemiskinan secara berkelanjutan. Di Indonesia, masalah ini masih menjadi tantangan besar, karena kemiskinan membatasi hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan dengan layak, pekerjaan yang memadai, serta akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau (Puspitosari, et al., 2022)

Di Indonesia, kewajiban pemerintah dalam mengatasi kemiskinan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 34 ayat 1 dan 2 menegaskan pentingnya jaminan sosial bagi masyarakat, sementara ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan layanan kesehatan serta fasilitas umum (Sikumbang, et al., 2025)

Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengembangkan kebijakan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2007. PKH memiliki perbedaan dibandingkan dengan program perlindungan sosial lainnya yang juga berbentuk bantuan tunai, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Perbedaan utama terletak pada persyaratan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Puspitosari, et al., 2022). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga sangat miskin yang memenuhi kriteria peserta dan telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Penerima manfaat meliputi ibu hamil, anak usia dini, anak sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMA atau sederajat, serta penyandang disabilitas berat dan lanjut usia (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2015). Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan di Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai diterapkan di Kabupaten Pringsewu sejak tahun 2012. Di Desa Bulukarto Program Keluarga Harapan (PKH) telah berlangsung sejak tahun 2015. Namun, dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan masih terbatas. Meskipun Program Keluarga Harapan (PKH) berperan dalam meringankan beban biaya pendidikan dan kesehatan, program ini belum berhasil secara signifikan meningkatkan kondisi sosial ekonomi para

penerima manfaat. Masih terdapat banyak keluarga kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan, serta permasalahan dalam keakuratan data kependudukan yang menyebabkan sebagian masyarakat yang seharusnya menerima bantuan justru tidak terakomodasi. Selain itu juga, ketergantungan penerima manfaat terhadap bantuan cenderung menghambat upaya mereka dalam mencapai kesejahteraan secara mandiri (Akib, et al., 2024).

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan studi ini adalah: hasil penelitian Safitri, et al., (2024) tentang "*Family Hope Program Policy (PKH) In Improving Family Welfare In Bone Bolango Country*" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan PKH di Desa Huangobotu telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti koordinasi yang kurang memadai antar pelaksana kebijakan, data penerima manfaat yang tidak mutakhir sehingga tidak efektif, dan salah alokasi penerima bantuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini belum sepenuhnya optimal, perlu adanya perbaikan pada standard an sasaran, komunikasi antar lembaga, serta kondisi spsial ekonomi dan politik (Safitri, et al., 2024)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyawardani, et al (2020) tentang "*Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado*" diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan dampak bantuan PKH terhadap masyarakat miskin ada dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positifnya yaitu mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) agar dapat membantu keluarga peserta untuk membiayai biaya pendidikan dan meningkatkan keikutsertaan dalam pemeriksaan kesehatan dan kesejahteraan sosial guna menjamin gizi bagi lansia dan difabel. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, adanya informan yang masih menggantungkan hidup atau berharap terhadap bantuan ini (Setyawardani, et al., 2020)

Pada penelitian Yuliana Imbiri, (2023) yang berjudul "*Improving Community Welfare through the Family Hope Program for Wasior Residents, Wasior District of West Papua Province of Indonesia*" mengungkapkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah berjalan dengan baik, terbukti dari tahapan pelaksanaan yang berjalan lancar dan sukses (Yuliana Imbiri, 2023). Peneliti Siahaan, (2024)

dalam penelitiannya tentang “*The Effect of the Family Hope Program on Community Welfare in Jatinaragor District Sumedang Regency*” juga mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,315 atau 31,5% (Siahaan, 2024). Sedangkan pada penelitian Alma Devina (2023) dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Pisangan di Kecamatan Ciputat Timur” menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh hipotesis sebagai berikut:
 H : Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis peneliti melalui observasi serta penyebaran kuesioner sebagai pelengkap data kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Bulukarto, Rt.03/Rw.01, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Objek pada penelitian ini adalah warga Desa Bulukarto Rt.03/Rw.01 yang menerima bantuan PKH, dimana Program Keluarga Harapan berperan sebagai variabel bebas (independen), dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat (dependen). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori survey eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengkaji hubungan antarvariabel serta mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono 2014, hal.41)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena jumlah anggota populasi tergolong kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 23 responden, yang merupakan warga Desa Bulukarto Rt.03/Rw.01, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Teknik ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis sejauh mana variabel independen, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), berpengaruh terhadap variabel

dependen, yaitu kesejahteraan masyarakat, serta untuk melihat hubungan linier antara dua variabel tersebut secara langsung dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan PKH diberikan kepada beberapa masyarakat dengan persyaratan khusus, seperti keluarga miskin, keluarga dengan anggota anak sekolah, balita, ibu hamil, orang tua, atau disabilitas. Jumlah yang diberikan kepada setiap bagian adalah sebagai berikut: SD mendapatkan Rp. 250.000 selama tiga bulan, SMP mendapatkan Rp. 375.000 selama tiga bulan, dan SMA mendapatkan Rp. 500.000 untuk balita, ibu hamil, orang tua, atau orang dengan disabilitas. 600.000 selama tiga bulan.

Anak-anak harus hadir di sekolah sepenuhnya, kecuali mereka sakit. Mereka yang balita, hamil, atau disabilitas harus ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk cek kesehatan dan imunisasi, dan mereka harus memiliki dokumen yang diperlukan, seperti buku KIA. Orang tua juga harus ke poswindu dan cek kesehatan setiap bulan. Jika persyaratan dan dokumen tidak dipenuhi, penerima bantuan PKH dapat dihentikan atau ditahan sampai mereka memenuhi syarat dan komitmen. Penerima PKH kemudian harus hadir satu bulan sekali untuk pertemuan peningkatan kemampuan keluarga. Pertemuan ini adalah program pendidikan terstruktur yang membantu keluarga penerima PKH berubah pikiran dan belajar lebih banyak tentang hal-hal seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan lainnya.

Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan alat pengukur untuk mengukur objek yang ingin diukur dalam penelitian. Oleh karena itu, kuesioner diuji validitasnya dalam penelitian ini untuk menentukan apakah kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data atau tidak.

Tabel 1. Analisis Hasil Penelitian Uji Validitas

Variabel	item	r hitung	r tabel	Keterangan
X	P1	0,424	0,413	Valid
	P2	0,536	0,413	Valid
	P3	0,517	0,413	Valid
	P4	0,450	0,413	Valid
	P5	0,472	0,413	Valid
	P6	0,668	0,413	Valid
	P7	0,581	0,413	Valid
	P8	0,577	0,413	Valid
	P9	0,490	0,413	Valid
	P10	0,478	0,413	Valid
	P11	0,580	0,413	Valid
Y	P12	0,611	0,413	Valid

	P13	0,416	0,413	Valid
	P14	0,782	0,413	Valid
	P15	0,456	0,413	Valid
	P16	0,685	0,413	Valid
	P17	0,683	0,413	Valid
	P18	0,595	0,413	Valid
	P19	0,419	0,413	Valid
	P20	0,436	0,413	Valid
	P21	0,553	0,413	Valid
	P22	0,478	0,413	Valid

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1, di mana semua nilai r hitung berada di posisi yang lebih tinggi dari nilai r tabel dengan angka 0,413, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut secara keseluruhan "Valid". Sehingga item-item tersebut layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan hasil suatu pemeriksaan. Karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat, metode Cronbach's Alpha digunakan; kuesioner dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
Program Keluarga Harapan	0,773	Reliable
Kesejahteraan Masyarakat	0,758	Reliable

Uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi setiap variabel yang termasuk dalam kategori berkorelasi tinggi dan diterima. Semua variabel dianggap kredibel jika setiap nilai Cronbach alpha melebihi nilai cut off, yang adalah 0,60.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

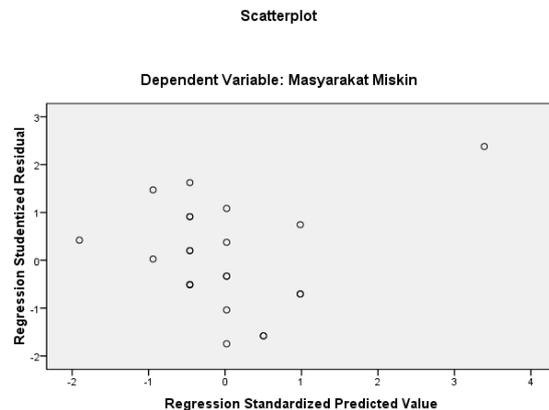
Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov Z	Probabilitas
Model Regresi	0.517	0.952

Menurut tabel di atas, nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,952, yang berarti nilai signifikansi 0,952 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat ditentukan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai Prediction Value Regression Standardized dan Residual Regression Studentized. Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik dalam data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik juga cukup merata di atas dan bawah garis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji T

Uji hipotesis atau uji pengaruh digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan. Dalam analisis regresi linear sederhana, hipotesis saya adalah $H_0 =$ tidak ada pengaruh Program keluarga Harapan (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), dan $H_1 =$ ada pengaruh terhadap Program keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Untuk melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau nilai t hitung dengan t Tabel.

Tabel 3. Uji T

Variabel	Coef	t	Sig.
(Constant)	9.358	1.314	0.203
Program PHK	0.752	5.069	0.000

Secara umum, rumus persamaan regresi liner sederhana adalah $Y = a + bX$. Nilai koefisien regresi dapat dihitung dengan menggunakan output tabel koefisien a, yang merupakan angka

konstan dari koefisien yang tidak standar. Nilainya adalah 9,358. b = angka yang menggambarkan koefisien regresi. Nilainya adalah 0,752. Angka ini menunjukkan bahwa, kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,752 setiap kali seseorang menambah 1% program keluarga harapan (X). Ini karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Karena itu, persamaan regresi $Y = 9,358 + 0,752X$.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Program PKH memiliki koefisien regresi sebesar 0,752 dan nilai t hitung sebesar 5,069. Nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel, berdasarkan distribusi t -student, adalah 2,080. Karena nilai t hitung (5,069) lebih besar dari nilai t tabel (2,080) dan p -value kurang dari 0,05. Artinya, program PKH benar-benar membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, nilai koefisien Beta standar sebesar 0,752 menunjukkan bahwa program PKH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel masyarakat miskin.

Oleh karena itu, temuan analisis ini mendukung hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa Program PKH tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah masyarakat miskin. Hasilnya menunjukkan bahwa program perlindungan sosial melalui PKH efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Uji F

Tabel 4. Uji F

	F Statistik	Probabilitas
Model Regresi	25.700	0.000

Hasil uji F dalam analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,700 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program PKH secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah masyarakat miskin.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

	Nilai
R Square	0.550

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R^2 diperoleh sebesar 0.550 atau 55%, yang menunjukkan pengaruh PKH sebesar 55% terhadap kesejahteraan masyarakat. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang sebesar 45%.

Pembahasan

Studi yang dilakukan di Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah 0,752, nilai t hitung adalah 5,069, yang lebih besar dari t tabel 2,080, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung diikuti oleh peningkatan program PKH.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,550 menunjukkan bahwa keberadaan dan pelaksanaan Program PKH dapat bertanggung jawab atas lima puluh lima persen perubahan atau variasi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menanggung sisa 45%. Ini menunjukkan bahwa, meskipun PKH memberikan kontribusi yang signifikan, ada banyak faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, akses ke lapangan pekerjaan, dan kemandirian individu dan keluarga dalam mengelola keuangan dan peluang usaha mereka sendiri.

Di Desa Bulukarto, Program PKH telah terbukti membantu masyarakat miskin, terutama dalam hal biaya pendidikan, kesehatan, dan gizi keluarga. Program ini mendorong orang tua untuk lebih aktif menyekolahkan anak-anak mereka dan mendorong anggota keluarga yang rentan, seperti balita, ibu hamil, orang tua, dan penyandang disabilitas, untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Ini termasuk masyarakat yang bergantung pada bantuan, tidak dapat meratanya penerima manfaat karena masalah akurasi data, dan masyarakat belum memahami tujuan jangka panjang program ini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa bantuan sosial bersyarat seperti PKH dapat menjadi salah satu alat efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan, asalkan program ini dijalankan dengan tata kelola yang baik, data yang akurat, dan dibarengi dengan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan kepada penerima manfaat untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan

kemandirian masyarakat miskin dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya membahas satu desa, Desa Bulukarto di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, jadi hasilnya mungkin tidak mencerminkan situasi di desa lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kedua, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena respondennya terbatas pada 23 penerima bantuan PKH. Ketiga, karena metodologi penelitian ini sepenuhnya kuantitatif, tidak mungkin untuk menjelaskan secara menyeluruh elemen kualitatif seperti persepsi penerima manfaat program bantuan, alasan mereka, atau pengalaman subjektif mereka.

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut. Agar temuan yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas, peneliti selanjutnya harus meningkatkan cakupan dan jumlah responden. Untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam dampak program terhadap kehidupan sosial ekonomi penerima manfaat, penelitian lanjutan sebaiknya menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Disarankan agar pemerintah daerah dan pelaksana program memperkuat sistem pengawasan terhadap pelaksanaan program dan memperbaiki sistem pendataan agar penerima bantuan benar-benar tepat sasaran. Selain itu, peran pendamping PKH harus ditingkatkan untuk mendidik dan mendorong penerima manfaat agar tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga ingin menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, K., & Fedayyen, M. Y. (2024). Family Hope Program (PKH): Impact on Community Welfare in Mayasari Village, South Pamona District, Poso Regency. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 1(2), 121-136.
- Andaniyati, N. S., Destiningsih, R., & Septiani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Magelang Tahun 2020. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 278-291.
- Devina, A. (2023). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Pisangan di Kecamatan Ciputat Timur* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Imbiri, R. Y., & Ngarawula, B. (2023). Improving Community Welfare through the Family Hope Program for Wasior Village Residents, Wasior District of West Papua Province of Indonesia. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS) ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS*, 4(8), 85-91.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pkh Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.
- Marantek, H., & Sejati, H. (2023). The effectiveness of the Family Hope Program (PKH) social assistance in increasing the welfare of poor communities. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(11), 2600-2609.
- Museliza, V., Afrizal, A., & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 118-127.
- Sihotang, D., & Sihotang, M. M. (2022). Investigating the transformative impact of the family hope program (PKH) on basic needs and community development in Pardomuan I Village, Pangururan District, Samosir Regency. *Law and Economics*, 16(1), 51-68.
- Sikumbang, S., & Imsar, I. (2025). Analysis of the Effectiveness of the Family Hope Program in Poverty Alleviation: An Islamic Economic Perspective: Case Study. *Journal La Sociale*, 6(2), 377-391.
- Sari, C. I., Hartono, B., & Lubis, M. S. (2024). Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Sidomulyo Village, Stabat District Langkat Regency. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 3(1), 69-80.
- Safitri, V. V. E., Abdussamad, J., & Isa, R. (2024). Family Hope Program Policy (PKH) In Improving Family Welfare In Bone Bolango County. *International Journal of Public Administration Studies*, 4(1), 24-31.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak bantuan PKH terhadap masyarakat miskin di kelurahan Bumi Nyiur kecamatan Wanea kota Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Shagerdi, A. G., Mahdavi-pour, M., & Jalali, S. M. (2024). The Effect of the Family Hope Program on Community Welfare in

- Jatinangor District Sumedang Regency. *Journal of Law, Social Science and Humanities*, 1(2), 36-47.
- Tampubolon, J. (2023). The Significance of Family Hope Program (PKH) in Improving the Poor's Welfare as an Indicator of Community Empowerment. *Przestrzeń Społeczna (Social Space)*, 23(1), 621-648.
- Pati, P. A. B., & Wahyudi, C. (2024). Improving the Welfare of Poor Families through the Family Hope Program. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)* ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS, 5(3), 98-105.
- Puspitosari, D., Sholahuddin, A., & Widjajani, R. (2022). Study of Family Hope Program and Elderly Social Security in Indonesia.